PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DARING DAN EFEKTIVITASNYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Purwanto

SMP Negeri 44 Surabaya purwanto@smpn44surabaya.sch.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia daring (online) yang meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berahasa pada ranah kognitif. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data terseut berupa laporan guru dan siswa tentang proses pembelajaran serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan interaktivitas. Hasil penelitian dibedakan dengan tiga temuan yaitu proses pembelajaran secara daring, kendala pembelajaran dan prestasi belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa pada bidang kognitif. Pembelajaran di masa pandemi Cocid-19 terjadi secara online. Kendala telah ditemukan dalam pembelajaran terutama yang dihadapi oleh siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring dengan meningkatkan kemampuan berahasa pada aspek kognitif adalah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai siswa leih tinggi atau diatas rata-rata dari KKM (\geq 80).

Kata Kunci: efektifitas, pembelajaran daring, pandemic, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of online Indonesian language (Bahasa Indonesia) learning that improves students' language skills in the cognitive domain. The research method used was descriptive qualitative. The data were in the form of teacher and student reports about the learning process and documentation. Data collection techniques were done by observation, interview and questionnaire. The data analysis technique used interactivity. The results of the study were distinguished by three findings, namely the online learning process, learning obstacles and learning achievement based on the Minimum Completeness Criteria (KKM) obtained by students in the cognitive domain. Learning during the Cocid-19 pandemic takes place online. Obstacles had been found in learning, especially those faced by students. Learning Indonesian online by improving language skills in the cognitive aspect was effective. This was

Pembelajaran Bahasa Indonesia...

indicated by the achievement of students' scores higher or above the average of the KKM (\geq 80).

Keywords: effectiveness, online learning, pandemic, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belaiar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran tematik terpadu (Rusman, 2014). Sedangkan, masa pandemi Covid-19 membawa pengaruh besar pada dunia, salah satunya Indonesia. Pandemi ini terjadi sejak 11 Maret 2020, ketika WHO memutuskan sebagai pandemi global. Sebenarnya virus corona telah disampaikan kepada WHO pada Desember 2019. Salah satu kebijakannya yaitu dengan pembatasan kegiatan. Dengan pembatasan kegiatan ini menimbulkan dampak di berbagai bidang perekonomian termasuk pada bidang pendidikan di semua jenjang dari prasekolah sampai perguruan tinggi sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring atau istilah lainnya belajar dari rumah (Syafi'i,dkk., 2020).

Indonesia telah memberlakukan pembelajaran melalui sejak daring pertengahan 2020, akibat Maret merebaknya wabah virus Corona 19. Tidak hanya Indonesia, hampir sebagian besar negara di dunia juga mengalaminya. Pemerintah Indonesia tidak ingin Covid-19 menyebar dan menular dengan cepat secara luas, khususnya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19. Ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan masalah pendidikan, di antaranya adalah berlangsungnya pembelajaran dari rumah (BDR).

Penerapan pembelajaran jarak jauh daring dilakukan dengan atau menggunakan teknologi digital seperti media online berbasis multimedia. Teknologi digital yang dimaksud dapat berupa WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan lainnya.

Penentuan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pada tingkat capaian subjek akademik. Sedangkan materi disampaikan melalui powerpoint, video pembelajaran, dan buku LKS. Maka dari itu pendidik harus bisa menyusun bahan pembelajaran yang inovatif dalam memanfaatkan pembelajaran secara daring supaya siswa tetap semangat dalam belajar (Lutfiyah & Roviati, 2020).

Secara empirik realisasi kebijakan pemerintah tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Berbagai kendala dimungkinkan terjadi yang telah pemerintah pusat diupayakan untuk mengatasinya, seperti bantuan kuota bagi siswa dan guru, dana BOS untuk mrndukung pelaksanaan pembelajaran serta program-program acara daring, televisi (TVRI) yang mengedukasi dan media belajar. Hanya saja yang masih banyak dikeluhkan masyarakat di daerahdaerah adalah jaringan internet yang kurang stabil dan kadang tidak ada, serta perangkat teknologi yang dimiliki orang tua atau anak yang terbatas. Pada saat pembelajaran daring banyak masalah dan kendala yang dialami oleh guru maupun siswa di antaranya akses jaringan internet,

kuota data, dan penyampaian materi tidak selesai disampaikan semuanya. Akhirnya Bapak atau Ibu guru mengganti dengan tugas tambahan. Hal itu juga menjadi keluhan bagi siswa dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Penelitian ini terjadi di kelas 8A yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring.

Subakti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat dimaksimalkan dalam masa pandemi seperti ini walaupun dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman secara utuh kepada peserta didik. Subakti (2019) memberikan pemahaman tentang pelajaran bahasa Indonesia yang harus dilakukan dengan saksama dan sungguhsungguh. Hal ini mengingat dalam pelajaran ini tidak terlepas dari kaidah yang harus sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia. Di sisi lain penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada pandemi Covid-19.

Adapun pemilihan objek kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia, karena sesuai dengan bidang keilmuan peneliti.

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP cukup banyak, yakni kelas VII, VIII, dan IX, masingmasing 6 jam dalam seminggu. Tentu guru harus memberikan capaian kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL). Menurut Priyatni (2014), SKL adalah tolok ukur atau kriteria belajar peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Agar kompetensi akhir dapat dikuasai oleh peserta didik, baik yang bersifat kognitif, sikap dan keterampilan, maka guru harus merencanakan pembelajaran dengan sebaikbaiknya, terlebih lagi pembelajaran yang bersifat daring. Guru perlu memahami strategi yang membedakan dengan pembelajaran bersifat yang konvensional dalam kelas atau (Iskandarwassid, 2008). Dengan demikian, sebagai seorang guru, hendaknya memahami karakteristik peserta didik dalam membuat keputusan pembelajaran yang bersifat daring. Hal ini sebagaimana kebijakan Kemendikbud dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 terkait dengan pembelajaran dari rumah di pandemi Covid-19 masa dengan memahami kondisi masing-masing peserta didik. Selain itu, pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan

untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Dalam Kurikulum 2013 dikemukakan bahwa arah pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pada teks. Dalam hal ini teks yag dibangun bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata berpikir kritis. dengan Dalam pembelajaran penerapannya, Bahasa Indonesia diorientasikan pada empat prinsip, yaitu (a) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan sematamata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (b) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentukbentuk kebahasan untuk mengungkapkan makna, (c) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/ penggunanya, dan (d) Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Kompetensi kognitif lebih membangun daya pikir dan pengetahuan siswa. Dalam kerangka pikir Taksonomi Bloom menekankan pada enam kategori, pengetahuan, yakni pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam perkembangan pengetahuan dan sasaran capaian pembelajaran, maka Taksonomi Bloom ranah kognitif ini telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001), meliputi mengingat (remember), memahami/mengerti (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create). Kemampuan intelektual siswa sebagai hasil belajar dapat diaplikasikan atau diimplementasikan dengan mencipta.

Efektivitas dari kata effective sering dipergunakan dalam pembelajaran untuk mengukur keberhasilan capaian. Amalian & Ibrahim (2017) menyebutkan efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Hal ini dapat digambarkan bahwa suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efektif dalam KBBI berarti 'ada efeknya' (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab (digunakan untuk obat); dapat membawa

hasil atau berhasil guna (tentang usaha atau tindakan yang dilakukan). Dalam pembelajaran, biasanya guru melihat adanya pengaruh dari pemilihan metode yang digunakan terhadap pemahaman siswa, atau penggunaan media belajar terhadap berpikir kritis siswanya.

Berdasarkan latar belakang berbagai aspek yang dikemukan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat daring dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sesuai dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa pandemi Covid-19. Keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari tolak ukur (1) ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dengan hasil yang diperoleh siswa, (2) ketercapaian KKM, maksudnya, bahwa **KKM** merupakan ukuran belajar siswa keberhasilan dalam menguasai setiap kompetensi yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran. Untuk itu, guru hendaknya dapat memberika respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar yang belum dikuasai dan yang sudah dengan memberikan layanan remedial maupun siswa pada kompetensi pengayaan.

kognitif, 3) kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran.

METODE

bersifat Jenis penelitian ini kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan dalam memaparkan hasil penelitian bersifat deskriptif, yakni mendeskrpsikan faktafakta, pernyataan, dan kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dimasa pandemi Covid-19 guna melihat kemampuan berbahasa Indonesia yang dicapai peserta didik. Untuk itu, data penelitian ini berupa perangkat pembelajaran guru, penilaian hasil belajar siswa, serta pernyataan guru. Adapun data dari peserta didik adalah instrumen tugas, LKS dan produk tugas yang dilaporkan pada guru. Subjek yang diteliti dari kelas 8A kelas sebanyak 40 siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, pendokumentasian kegiatan belajar. Data diambil dari bulan September sampai November 2020, pada siswa masuk di semester ganjil pembelajaran tahun 2020/2021. Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik interaktif (Milles &

Hubberman, 1994) yang terdiri dari empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan & verifikasi.

Dalam penelitian ini ienis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2018). Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau foto, rekaman video, dan catatan harian (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dengan dokumentasi ini akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada (Sugiyono, 2018). Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa foto selama kegiatan, rekaman suara, daftar hadir siswa, buku nilai, jadwal pelajaran.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Indonesia di kelas 8A SMP Negeri 44 Surabaya selama mewabahnya Covid-19 dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari efektif. Pembelajaran daring pun dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan siswa pun semangat mengikutinya. Demi terlaksananya pembelajaran daring guru merancang pembelajaran terlebih dahulu dengan menyiapkan materi pembelajaran yang diambil dari buku paket yang ada. Kemudian guru membagikannya digrup whatsapp kelas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi dilakukan Proporsi daring dan luring. secara pembelajaran secara daring lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan yang bersifat luring. Hal ini untuk mengantisipasi intensitas terjadinya interaksi secara langsung baik antar peserta didik maupun antar guru dan peserta didik. Adapun platform yang digunakan pembelajaran daring cukup beragam, mulai dari WhatsApp, Google Form, Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, atau Microsoft Teams. Semua aplikasi yang digunakan bersifat tidak berbayar alias gratis karena tinggal mengunduh di media sosial.

Dari beberapa platform digunakan tersebut, yang utama adalah WhatsApp karena digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tugas, *link* pembelajaran, *review* tugas, kelengkapan dan kekurangan tugas yang diserahkan, serta pengumuman yang lain. Adapun Zoom Meeting dan Google Meet digunakan saat berlangsung pembelajaran secara virtual atau bertatap muka yang sifatnya sinkronus. Adapun proses pembelajaran yang bersifat asinkronus dengan menggunakan platform

Google Classroom. Selanjutnya, WhatsApp sendiri dapat di akses melalui telepon genggam dan lebih mudah serta efektif. Siswa tidak perlu menggunakan *WhatsApp* secara positif laptop, mendukung tujuan pembelajaran daring di antara jejaring sosial lainnya. Guru memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, banyak manfaat vang diperoleh selama menggunakan alat teknologi seperti mengakses internet untuk mencari bahan ajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pohan (2020),manfaat pembelajaran daring ialah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efesien antara guru dengan murid sehingga dapat saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua serta dapat menjadi sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga mengunduh bahan ajar tersebut, dapat memudahkan guru

membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Waktu pembelajaran dimulai seperti jadwal pembelajaran, yakni mulai pukul 07.00 pagi hingga selesai. Setiap hari peserta didik belajar maksimal tiga mata pelajaran (mapel). Durasi waktu masingmasing mata pelajaran berlangsung antara 30 – 40 menit. Sisa waktu untuk masing-masing mapel yang dijadwalkan dilanjutnya siswa dengan berlatih dan mengerjakan kegiatan sesuai instruksi Selanjutnya diteruskan dengan mapel yang lain, hingga tiga mapel dalam sehari. Guru melaksanakan pembelajaran dari sekolah sebab usai mengajar guru masih melakukan kegiatan-kegiatan keadministrasian, menyiapkan bahan, mencari sumber belajar serta hal-hal lain yang ditugaskan sekolah kepada guru.

2. Kendala Pembelajaran Daring

Kendala yang terkait dengan perangkat belajar dan IT selama pembelajaran secara daring meliputi: (1) jaringan tidak stabil, (2) kuota terbatas, (3) lampu mati, (4) siswa berbagi gawai dengan saudara yang juga belajar atau orang tua, (5) siswa dan orang tua tidak memiliki gawai. Adapun kendala yang

bersumber dari siswa meliputi: (1) siswa kurang disiplin hadir di kelas virtual, (2) siswa tidak tepat waktu menyerahkan tugas, (3) siswa kurang respon dalam pembelajaran, (4) siswa tidak ada memberitahu saat tidak mengikuti pelajaran, dan (5) dukungan keluarga kurang maksimal.

Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Aspek Kognitif

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di semester Ganjil Tahun 2020/2021 pada siswa kelas 8A berlangsung secara runtut. Meskipun terdapat kendala selama proses pembelajaran, namun peserta didik tetap berproses untuk menyelesaikan tugastugas yang diberikan guru. Terdapat empat penugasan yang bersifat kognitif yang diberikan kepada peserta didik, (1) Menetukan teks berita, unsur (2) menentukan unsur teks iklan, slogan, poster, (3) mengenali unsur teks eksposisi, dan (4)menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. Dari tugas-tugas yang dikumpulkan siswa dan dievaluasi guru menggambarkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini ditujukkan kesesuaian dari dengan pencapaian KKM yang ditetapkan guru,

vakni 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring dalam penguasaan kemampuan dinilai kognitif siswa efektif. Hal ditunjukkan dengan ketercapaian KKM untuk pada materi yang diujikan, yakni teks berita; teks iklan, slogan, poster; teks eksposisi; dan puisi. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan di semester ganjil 2020/2021 meliputi: (1) menyampaikan informasi dalam bentuk cerita, (2) menulis iklan, slogan, poster, (3) memyajikan teks eksposisi dan (4) menulis puisi). Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran aspek keterampilan ini berupa praktik baik yang melibatkan aspek berbicara. motorik, menulis. mepresentasikan hasil kerja, dan membuat produk puisi.

Dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas 8A SMP Negeri 44 Surabaya yaitu sebesar 87.5 dimana 36 siswa tuntas karena mendapatkan nilai di atas KKM dan 4 siswa tidak tuntas karena nilainya masih dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada siswa di SMP Negeri 44 80. Surabaya yaitu Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring efektif diterapkan pada siswa kelas 8A di SMP Negeri 44 Surabaya sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di masa pandemi Covid-19 mengondisikan telah guru untuk beradaptasi melaksanakan pembelajaran secara daring. Berbagai aplikasi digunakan guna memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancer. Penyampaian materi pembelajaran kesiswa menjadi tidak tersampaikan dengan baik karena guru tidak menjelaskan materi pembelajaran yang dibagikan ke whatsapp grup. Harusnya menggunakan media alternatif guru lainnya seperti Zoom Meeting, Microsoft Teams atau Google Meet sebagai media pembelajaran daring agar lebih efektif dan siswa bisa belajar dengan nyaman dan lebih paham tentang pembelajaran yang disampaikan guru.

Kesulitan dan kendala yang dialami siswa pun diatasi atas kerja sama sekolah dan orang tua siswa. Hal menjadikan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas 8A di SMP 44 Surabaya berlangsung secara efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia guna mencapai kompetensi kognitif yang ditetapkan guru dapat dikuasai siswa berdasarkan nilai KKM yang dicapai.

Bagi guru diharapkan dapat merancang pembelajaran dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada saat ini, dan mampu menguasai teknologi agar mudah melakukan pembelajaran secara daring. Bagi siswa dan orang tua siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan baik. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi ini siswa membutuhkan bantuan orang dalam tua di memperoleh pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. senantiasa Orang tua juga harus mendampingi anak-anaknya agar aktivitas pembelajaran daring anaknya dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A

- Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018).

 Metode Penelitian Kualitatif: Jawa
 Barat: Jejak.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020).

 Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19
 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1–12.
- Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka

 Cipta.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. ArRiayah: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Munir, (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Priyatni, E., T., (2014). Desain

 Pembelajaran Bahasa Indonesia

 dalam Kurikulum 2013. Jakarta:

 Bumi Aksara.
- Purwanto, (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Sanjaya, R. (2020). Refleksi Pembelajaran
 Daring Dimasa Darurat.
 Semarang: Katolik Soegija
 Pranata.